

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan diharapkan siswa akan tumbuh dengan memiliki pengetahuan untuk kehidupan selanjutnya. Siswa akan mendapatkan berbagai keterampilan dari pendidikan, salah satunya yaitu keterampilan berbahasa. Bahasa Indonesia menjadi hal utama yang harus dikuasai oleh seluruh masyarakat Indonesia, maka dari itu belajar berbahasa Indonesia harus dilakukan sejak dini. Menurut Hartati & Cuhariah (2015, hlm.81) Belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiannya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

Terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Semua keterampilan tersebut saling berkaitan dan sangat diperlukan dalam kehidupan siswa. Karena dengan memiliki keempat aspek berbahasa, siswa dapat menyerap informasi yang didapatnya baik itu melalui kegiatan membaca atau menyimak serta dapat menyampaikan kembali melalui lisan atau berbicara maupun dengan tulisan.

Keterampilan membaca harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri, karena inti dari membaca dapat menyerap berbagai pengetahuan yang disajikan dalam bentuk tulisan meskipun informasi yang didapatkan bisa lewat media audio atau visual. Rahim (2008, hlm. 1) menjelaskan bahwa “proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang”. Menurut Kurniawan (2015, hlm. 39) “terampil membaca memiliki fungsi sebagai penunjang dan pengembang materi pembelajaran lain. Untuk

itu, pembelajaran bahasa Indonesia (terampil membaca) memiliki kedudukan penting dalam sistem pembelajaran”.

Keterampilan membaca harus mendapat perhatian lebih baik dari guru maupun orangtua siswa bangku sekolah dasar agar kemampuan membaca siswa dapat dipupuk sejak dini untuk menjadi bekal di masa yang akan datang ketika menerima pengetahuan atau untuk kepentingan dirinya sendiri. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan belajar pada tingkat selanjutnya. Menurut Dalman (2013, hlm. 51) “di SD membaca pemahaman sangat dibutuhkan agar siswa mampu memahami dengan baik keseluruhan isi yang terkandung dalam bacaan melalui membaca pemahaman”.

Tujuan dari membaca adalah mengetahui isi bacaan atau memahami bacaan yang telah dibaca. Namun, untuk memahami setiap bacaan tidak mudah seperti halnya membaca saja, diperlukan proses berpikir untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika siswa tidak bisa memahami isi bacaan, maka dapat dikatakan siswa belum mencapai tujuan membaca dan hal ini menjadi masalah. Abidin (2012, hlm. 5) menyatakan bahwa “minimalnya ada tiga tujuan utama pembelajaran membaca di sekolah yaitu: (1) memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca, (2) mampu membaca dalam hati dengan kecepatan baca yang fleksibel, (3) serta memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan”.

Baik buruknya pemahaman siswa terhadap teks bacaan tergantung kepada latar belakang pengalaman membacanya, dan kemampuan berpikir saat proses membaca. Semakin sering membaca maka akan semakin terlatih untuk memahami setiap kata yang ada pada teks bacaan. Siswa dapat dikatakan memahami bacaan ketika dapat menuliskan ide pokok, menjawab pertanyaan sesuai dengan yang telah dibaca, membuat kesimpulan dan menceritakan kembali isi dari teks bacaan yang telah dibaca. Untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama bidang keterampilan membaca, diperlukan pendekatan pembelajaran yang membimbing siswa untuk memahami bacaan. Menurut Sulistianini (2014) “Manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca sudah semestinya siswa harus melakukan kegiatan membaca atas dasar kebutuhan,

bukan karena suatu paksaan”, sehingga guru harus menanamkan rasa kebutuhan membaca kepada setiap siswa.

Hasil observasi di lapangan, pembelajaran tidak menggunakan RPP hanya mengacu kepada buku tema. Pembelajaran yang berlangsung saat membaca yaitu siswa membaca secara berkelompok dengan setiap kelompoknya memiliki tingkat kemampuan membaca yang berbeda-beda. Sehingga saat dilakukan proses membaca secara bersama-sama, beberapa siswa terlihat tidak bisa mengimbangi kecepatan membaca teman sekelompoknya yang menyebabkan dirinya tertinggal. Hal ini juga menjadikan siswa tidak bisa menjawab hal yang didapat dari teks bacaan, karena mereka lebih fokus untuk secepatnya menyelesaikan teks bacaan. Sehingga saat ditanya oleh guru tentang ide pokok, siswa tidak bisa menjawabnya. Rata-rata nilai siswa yaitu 56 dari nilai KKM 70. Terdapat 3 orang siswa yang telah mencapai nilai KKM atau 11%, dan 24 siswa yang belum mencapai nilai KKM atau 89%.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa ini sebabkan oleh beberapa faktor, yaitu cara atau strategi guru. Guru memberikan instruksi untuk membaca secara berkelompok padahal kemampuan membaca siswa berbeda-beda. Kemudian minat baca siswa yang kurang, terlihat dari beberapa siswa hanya memperhatikan siswa lainnya saat membaca sedangkan dirinya tidak membaca.

Kemampuan membaca pemahaman perlu ditingkatkan dengan menerapkan model atau metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, agar setiap siswa dapat membaca sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat terjadi proses berpikir untuk menyerap pengetahuan atau isi yang ada pada teks bacaan. “Dengan memilih model pembelajaran yang tepat, maka siswa akan tertarik dan bersemangat dalam mempelajari pembelajaran Bahasa Indonesia”. (Simbolon, 2016).

Beberapa model atau metode yang menawarkan untuk meningkatkan membaca pemahaman yaitu PQ4R dan CIRC. PQ4R dimulai dari siswa ditugaskan untuk menemukan ide pokok yang dikembangkan dalam bacaan, kemudian diharuskan bertanya, membaca kembali, mengingat hal-hal penting kemudian merenungkan yang telah dibaca. PQ4R ini dikhawatirkan akan

membuat siswa mengeluh karena diharuskan membaca berulang-ulang dan menjadi tidak fokus serta bosan membaca berulang kali.

Oleh karena itu, metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau CIRC diambil peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Karena metode pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca yang efektif, dengan tetap bekerjasama antar kelompok, serta melatih kerjasama antar peserta didik sehingga mereka lebih aktif dalam belajar dan dapat memberikan kebermaknaan dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul, “Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah secara umum sebagai, “Bagaimanakah penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?”.

Adapun perumusan masalah dapat dijabarkan secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?

3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Adapun tujuan dapat dijabarkan secara khusus dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar setelah diterapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk muatan mata pelajaran bahasa Indonesia ataupun pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui langkah-langkah yang terdapat dalam metode CIRC yaitu mengetahui gambaran umum mengenai isi teks bacaan di tahap prabaca, menemukan ide pokok dan informasi penting di tahap membaca, membuat kesimpulan setelah selesai membaca secara berpasangan, serta

menceritakan kembali isi teks bacaan setelah melalui beberapa tahap proses membaca.

2. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi:

a. Siswa

- 1) Melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa dapat meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran membaca.
- 2) Membantu siswa untuk menemukan ide pokok dari sebuah teks.
- 3) Menjadikan siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan teks.
- 4) Memudahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari teks yang telah dibaca.
- 5) Membiasakan siswa untuk menceritakan kembali teks dengan bahasa sendiri.
- 6) Memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- 7) Memberikan pengalaman dengan pembelajaran menggunakan metode CIRC.

b. Guru

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
- 2) Dapat menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam praktik pembelajaran.
- 3) Dapat membagikan hasil penelitian untuk diterapkan di kelas lain dalam konteks meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

c. Sekolah

- 1) Turut menyumbang dalam rangka meningkatkan kualitas guru di sekolah.
- 2) Dapat merasakan peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD.

- 3) Dapat memiliki masukkan data dan rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran.

